

Group Link Money Market Fund

Februari 2024

Tujuan Investasi

Tujuan investasi dari subdana ini adalah untuk memberikan perlindungan nilai pokok dan mempertahankan likuiditas yang tinggi.

Strategi Investasi: Pasar Uang

Untuk mencapai tujuan investasi maka subdana ini diinvestasikan ke dalam instrumen-instrumen jangka pendek yang berkualitas tinggi dan obligasi dibawah 1 tahun.

Kinerja Portofolio

Periode 1 tahun		4,26%
Bulan Tertinggi	Mar-19	4,23%
Bulan Terendah	Des-18	-4,50%

Rincian Portofolio

Pasar Uang	65,01%
Obligasi	34,99%

Sepuluh Besar Kepemilikan

(Urutan Berdasarkan Abjad)

Bank Maybank Indonesia	5,75%
Bank Maybank Indonesia	6,5%
Bank Maybank Indonesia	6,75%
Bank Muamalat Indonesia	4,25%
Bank Syariah Indonesia	6,25% 10/08/2024
Bank Tabungan Negara Persero	7%
Bank Tabungan Negara Persero	7%
FR0070	8,375% 15/3/24
FR0077	8,125% 15/5/24
SR014	5,47% 10/03/2024

*tidak terdapat penempatan pada pihak terkait

Sektor Industri

Keuangan	64,72%
Pemerintah	35,28%

Informasi Lain

Total dana (Milyar IDR)	IDR 12,29
Tingkat Risiko	Konservatif
Tanggal Peluncuran	12 Jul 2010
Mata Uang	Rupiah
Harga NAV Peluncuran	IDR 1.000,00
Frekuensi Valuasi	Harian
Nama Bank Kustodian	Bank HSBC Indonesia
Jumlah Unit Penyertaan	6.181.781,5700

Harga per Unit

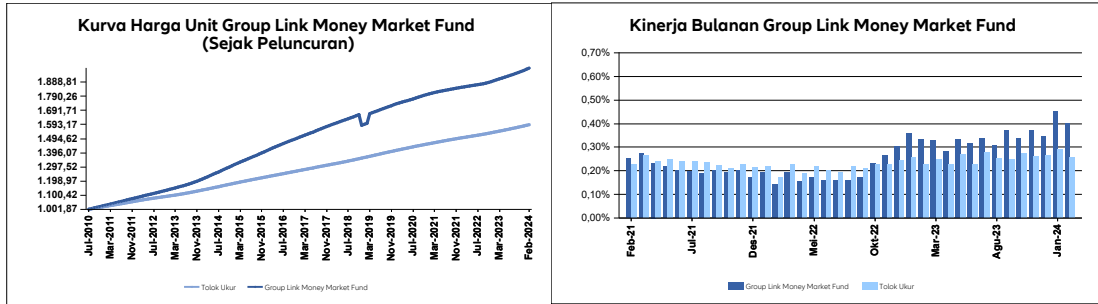
(Per 29 Feb 2024)	IDR 1.987,36
-------------------	--------------

Dikelola oleh	PT. Asuransi Allianz Life Indonesia
---------------	-------------------------------------

	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	1 Tahun	3 Tahun	5 Tahun	Sejak Awal Tahun	Sejak Peluncuran
Group Link Money Market Fund	0,40%	1,20%	2,30%	4,26%	9,67%	24,08%	0,85%	98,74%
Tolak Ukur*	0,26%	0,81%	1,60%	3,14%	8,82%	16,44%	0,55%	59,20%

*Rata-rata Deposito IDR (1 Bulan) Bank Indonesia (IDREIMO Index)

(Tolak ukur; sebelum Oct 2021: Rata-rata deposito (1 bulan) dari 1 bank asing, 1 bank negara dan 1 bank lokal)



Komentar Pengelola

Badan Pusat Statistik Indonesia (BPS) mengumumkan inflasi pada bulan Februari 2024 pada level bulanan +0.37% (dibandingkan konsensus inflasi +0.24%, +0.04% di bulan Januari 2024). Secara tahunan, inflasi tercatat pada level +2.75% (dibandingkan konsensus +2.60%, +2.57% di bulan Januari 2024). Inflasi inti berada di level tahunan +1.68% (dibandingkan konsensus +1.70%, +1.68% di bulan Januari 2024). Kenaikan inflasi bulanan disebabkan oleh kenaikan harga pada kelompok kesehatan dan transportasi. Pada pertemuan Dewan Gubernur di tanggal 20-21 Februari 2024, Bank Indonesia menahan 7-day Reverse Repo Rate pada level 6,00%, dan juga menahan bunga fasilitas simpanan dan fasilitas pemijaman pada level 5,25% dan 6,75%, secara berturut. Secara total, Bank Indonesia sudah meningkatkan suku bunga acuan mereka sebesar 250 basis poin hingga Des 2023. Keputusan menahan suku bunga konsisten dengan fokus kebijakan moneter yang pro-stability yaitu untuk penguatan stabilitas nilai tukar Rupiah serta langkah forward looking untuk memastikan inflasi tetap terkendali dalam sasaran 2,5±1% pada 2024. Rupiah menguat terhadap Dolar AS sebesar +0,56% dari 15,803 pada akhir Januari 2024 menjadi 15,715 pada akhir Februari 2024. Penguatan nilai Rupiah dikarenakan mulai melemahnya dolar index disebabkan oleh beberapa pejabat FED kembali menegaskan bahwa FFR sudah mencapai titik tertinggi, dan aka nada ruang untuk FED melakukan pemotongan suku bunga pada tahun 2024. Namun, Fed tidak akan terburu-buru dalam melakukan proses pemangkasan tingkat suku bunga. Neraca perdagangan January 2024 mencatat surplus sebesar +2,015 juta dolar AS versus surplus bulan sebelumnya sebesar +3,285 juta dolar AS pada akhir bulan Desember 2023. Penurunan neraca perdagangan ini disebabkan oleh kinerja ekspor yang menunjukkan pertumbuhan negatif pada January 2024. Neraca perdagangan non minyak dan gas pada bulan January 2024 mencatat surplus sebesar +3,316 juta dolar, yang mana lebih rendah dari surplus bulan lalu sebesar 5,179 juta dolar pada Desember 2023. Sementara itu, neraca perdagangan minyak dan gas masih mencatat defisit sebesar -1,301 juta dolar pada bulan Januari 2024, lebih rendah dari defisit di bulan Desember 2023 sebesar -1,894 juta dolar. Indonesia mencatat defisit neraca berjalan sebesar USD -1,29 miliar pada Triwulan IV tahun 2023 dari Surplus neraca berjalan USD 3,50 miliar pada periode yang sama tahun sebelumnya, menyumbang -0,38 persen dari PDB negara. Defisit neraca berjalan disebabkan nilai surplus neraca barang mulai menipis menjadi USD 11,30 miliar pada Triwulan IV tahun 2023 dari USD 17,00 miliar pada Triwulan IV tahun 2022. Posisi cadangan devisa Indonesia pada akhir Februari 2024 mencapai 144,0 miliar dolar AS, menurun dibandingkan dengan posisi pada akhir Januari 2024 sebesar 145,1 miliar dolar AS. Penurunan disebabkan oleh pembayaran utang luar negeri pemerintah.

Tentang Allianz Indonesia

PT Asuransi Allianz Life Indonesia adalah PUJK yang berizin dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sesuai dengan POJK 6/2022 yang berdiri sejak 1996 dan merupakan bagian dari Allianz Asia Pacific yang telah hadir di wilayah ini sejak 1910. Allianz Group merupakan perusahaan asuransi dan manajer aset terkemuka di dunia yang telah berpengalaman selama lebih dari 129 tahun serta menyediakan berbagai layanan asuransi personal dan perusahaan, mulai dari asuransi properti, jiwa dan kesehatan sampai layanan bantuan asuransi kredit dan asuransi bisnis secara global.

Disclaimer:

Group Link Money Market Fund adalah subdana investasi yang ditawarkan oleh PT Asuransi Allianz Life Indonesia (Allianz). Informasi ini disiapkan oleh Allianz dan digunakan sebagai keterangan saja. Kinerja subdana ini tidak dijamin, nilai unit dan pendapatan dari subdana ini dapat bertambah atau berkurang. KINERJA MASA LALU DAN PREDIKSI MASA DEPAN TIDAK MERUPAKAN JAMINAN UNTUK KINERJA MASA DEPAN. Allianz tidak menjamin atau menjadikan patokan atas penggunaan / hasil atas penggunaan angka-angka yang dikeluarkan dalam hal kebenaran, ketelitian, kepastian atau sebaliknya. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan Anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.